Volume 3 Nomor 1 April 2025
https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/index
DOI : 10.35878/alitimad.v3i1.1296
e-ISSN: 2987-3886
ISSN: 2987-3886

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)Siti Fatimah Dalam Memberikan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

Surya Alivia Rizki[1], Nasobi Niki Suma[2]
[1,2] UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[1]suryaaliviarizki@gmail.com, [2]nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id

OPEN ACCESS

Dikirim : 07-09-2024
Diterima : 29-04-2025
Terbit : 30-04-2025
Koresponden:
suryaaliviarizki@gmail.com

Cara sitasi:

Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Child welfare services are a form of empowerment to protect and improve the quality of life of children, especially through the Siti Fatimah Child Social Welfare Institution (LKSA) in Pandaan District, Pasuruan Regency. This institution serves neglected children, orphans, school dropouts, and children from troubled families. This study aims to determine the role and supporting factors of LKSA Siti Fatimah in providing social welfare services to children in Nogosari Village. Using a descriptive qualitative approach, data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that LKSA has a role as a facilitator, motivator, mediator, and dynamator in empowerment programs covering the fields of education, social, skills, spirituality, and entrepreneurship. Supporting factors include the availability of infrastructure, community support, donors, and motivation from managers. The obstacles faced include children's personalities, low community awareness, and limited funding.

Keywords: *Orphans, Abandoned and Poor Children, Siti Fatimah Child Social Welfare Institution (LKSA), Social Welfare Services, Role*

Abstrak

Pelayanan kesejahteraan anak merupakan bentuk pemberdayaan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup anak, khususnya melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Lembaga ini melayani anak-anak terlantar, yatim piatu, putus sekolah, serta anak dari keluarga bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor pendukung LKSA Siti Fatimah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak di Desa Nogosari. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKSA memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan dinamisator dalam program pemberdayaan yang meliputi bidang pendidikan, sosial, keterampilan, kerohanian, dan kewirausahaan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana, dukungan masyarakat, donatur, serta motivasi dari para pengelola. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup kepribadian anak, rendahnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan pendanaan.

Kata kunci: Anak Yatim Piatu, Anak Terlantar dan Miskin, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah, Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Peran.

A. PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Ibu Risma selaku Kementerian Sosial Republik Indonesia mengatakan bahwa per tahun 2021 sesuai data dari aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next (SIKS-NG) terdapat 3.914 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang menunjukkan bahwa terdapat 191.696 anak yang berada dalam pengasuhan LKSA. Dalam data tersebut juga menyatakan bahwa di Provinsi Jawa Timur terdapat 118.718 anak yang terlantar. Sedangkan di daerah Pasuruan terdapat 89 anak yang merupakan balita terlantar, 192 anak terlantar, 7 anak mengalami tindak kekerasan, 173 anak jalanan, 30 anak pengemis, 278 anak yang menjadi pemulung, dan 243 anak yang termasuk dari keluarga yang bermasalah dalam psikologis (Setiawan, 2021).

Lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial pada anak merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial bagi anak yang bertujuan memberikan alternatif dalam bentuk pelayanan sebagai suatu kegiatan sosial. Pelayanan sosial mencakup kebutuhan yang dibutuhkan pada anak-anak

untuk menjamin agar anak asuh mendapat pelayanan keseluruhan secara tepat dan juga bertanggung jawab dalam menjamin terlaksananya kesejahteraan anak asuh, sehingga mendapatkan kesempatan untuk pengembangan kehidupan pada anak seperti yang diharapkan dan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan alternatif yang mencakup dalam memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun kebutuhan lainnya (Jauhari & Karyono, 2022). Maka Peran pengasuh harus ada dengan bertanggung jawab penuh terhadap anak yang diasuh.

Soerjono Soekanto menganggap peran sebagai bagian aspek dari sebuah kedudukan atau disebut dengan adanya status yang berkaitan dengan satu sama lain (Winata, 2018). Peran adalah bentuk perilaku di mana seseorang dapat menempati posisi pada kehidupan sosial. Peran juga dikatakan sebagai perilaku yang bersifat menyeluruh dalam pemangku sosial, yang memungkinkan untuk mendapatkan status individu pada masyarakat (Saniyah & Suma, 2023, p. 256). Peran menurut peneliti dapat diartikan sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan satu sama lain dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka yang lakukan karena adanya jabatan atau kedudukan yang dimiliki orang tersebut. Memberikan fasilitas pelayanan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus mereka lakukan kepada masyarakat. Suhardono menjelaskan bahwa peran adalah posisi sosial yang dimiliki seseorang dan juga memiliki posisi sosial dalam masyarakat secara keseluruhan Pribadi seorang mampu menduduki sesuai kapasitas yang dimilikinya, dengan orang mempunyai posisi tertentu Maksudnya bahwasanya peran mempunyai kedudukan yang lebih. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwasanya peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik fisik, bahkan instansi yang menduduki suatu kejadian pada sistem sosial (Dwi Narwoko & Suyanto, 2019, p. 160).

Berdasarkan konsep yang ada, dapat dikatakan bahwa peranan memiliki empat aspek penting yaitu: 1) Peran yang berupa aturan yang berkaitan dengan kedudukan dalam proses sosialisasi. 2) Tindakan yang dilakukan kepada masyarakat disebut peran. 3) Memiliki kemampuan

untuk menyatukan masyarakat atau kelompok. 4) Peran adalah jenis tindakan yang memiliki komponen penting dalam struktur sosial masyarakat. Jenis-jenis peran menurut Edy Suhardono yaitu: peran fasilitator, peran motivator, peran mediator dan peran dinamisator (Suhartono, 2005, p. 98). Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki program dalam memberdayakan anak berupa pelayanan kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan mewujudkan kemandirian melalui potensi yang ada dalam individu (Suma et al., 2020). Program yang diberikan kepada anak asuh untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), berupa kerja sama antara pengasuh, anak dan tenaga kerja atau guru. Program yang dilakukan berfungsi sebagai instrumen seberapa baik dalam segi perkembangan dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan (Suma & Zahro, 2024).

Peran LKSA Siti Fatimah sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, melakukan program pembinaan dalam bidang pendidikan, bidang sosial, keterampilan, kerohanian, dan pembinaan dalam kegiatan koperasi. Selain sebagai fasilitator, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) juga berperan sebagai motivator, dinamisator, dan mediator.

Buku Standar Nasional Pengasuhan Anak menjelaskan bahwasanya, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) didefinisikan sebagai fasilitas kesejahteraan sosial yang didirikan oleh pemerintah atau organisasi lokal yang didirikan oleh masyarakat dalam menyelenggarakan penitipan anak. Bisa dikatakan bahwasanya, LKSA (lembaga kesejahteraan sosial anak) membantu memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yang telah ditinggal meninggal oleh kedua orang tuanya dan mereka yang ditelantarkan karena orang tua mempunyai problem sosial (Mulyawati, 2022). Dalam keadaan tertentu, keluarga menjadi kurang mampu memenuhi perannya dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga menyebabkan terjadinya penelantaran. Berikut adalah tujuan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA): 1) Memberikan bimbingan kepada semua anak yang mempunyai masalah

sosial sehingga membentuk kepribadian anak yang sesuai, 2) Memberikan fasilitas penuh pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, termasuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup, 3) Terpenuhinya Dalam bentuk untuk mempersiapkan anak-anak pada mengembangkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan (Sungkono, 2021).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sangatlah membantu. LKSA Siti Fatimah yang berada di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, menurut masyarakat keberadaannya sangat bermanfaat atau diperlukan karena lembaga ini tidak hanya sebagai motivator melainkan sebagai fasilitator bagi mereka yang tinggal di lembaga tersebut karena memiliki problem yang kurang beruntung dan kurangnya kebahagiaan dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya sampai sekarang peran LKSA Siti Fatimah tidak hanya mengasuh anak yatim piatu dan terlantar di daerah sekitar Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan saja akan tetapi cakupannya sudah mencapai pada tingkat Provinsi bahkan anak asuh LKSA ini berasal dari luar Provinsi Jawa Timur.

Menurut *The Social Work Dictionary*, pelayanan kesejahteraan sosial adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pekerja sosial dan profesi lain untuk membantu orang lain memiliki rasa cukup, tidak bergantung pada bantuan orang lain, memperluas relasi, dan memperbaiki keberfungsian sosial, individu, maupun kelompok (Sukoco, 2021, p. 102) (Dwi Heru Sukoco, hlm. 102). Pelayanan kesejahteraan sosial lebih berfokus pada bantuan individu dan keluarga, atau orang yang mengalami keterlantaran atau kesulitan dalam penyesuaian diri dan melakukan fungsi sosial. Dalam hal ini, Pasal 34 dari Konstitusi 1945 menetapkan bahwa negara bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak yang miskin dan terlantar.

Latar belakang dalam konteks permasalahan terletak pada keadaan mayoritas anak yang tidak bisa melanjutkan kegiatan sekolah atau tidak mempunyai keinginan berpendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Pandaan. Seorang anak yang keluar dari sistem pendidikan disebut "putus sekolah", padahal masih belum menyelesaikan pendidikan dari masa jenjang waktu yang diikuti di persekolahan. Anak asuh LKSA Siti

Fatimah Pandaan mempunyai faktor putus sekolah yang berasal dari eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu anak, mengapa anak putus sekolah, seperti ditinggalkan oleh ayah atau ibunya bahkan kedua orang tuanya yang kebanyakan saudara dari keluarganya sudah tidak peduli, lingkungan ekonomi yang tidak mendukung bahkan miskin, orang tua yang tidak memiliki perkerjaan karena bangkrut atau pendapatan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Dari faktor tersebut anak menjadi korban sehingga putus sekolah dengan ikut bekerja seperti: jualan koran, pengamen jalanan, pengemis, bahkan ada yang terlantar menjadi remaja *punk*.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah juga mempunyai beberapa kendala yang dirasakan selama memberikan bimbingan kepada anak asuh di dalam asrama karena minimnya tenaga kerja atau pengurus yang ada dalam membantu semua anak asuh untuk membimbing. Sehingga pengasuh harus berhati-hati dalam membagi tugas sesuai dengan peranya masing-masing, sehingga sesuai untuk anak asuh dalam pelayanan kesejahteraan anak khususnya kesejahteraan yang diterapkan dalam LKSA Siti Fatimah yaitu program pemberdayaan berupa pelayanan kesejahteraan kepada anak pada peran fasilitator, motivator, mediator dan dinamisator

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menurut Sukmadinata, observasi termasuk metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di tempat terjadinya gejala dan peristiwa secara langsung pada objek yang akan diteliti (Hardani, 2020, p. 124). Analisis data menggunakan teori Milles & Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 274). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahapan-tahapan

penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Peneliti harus mengelompokkan beberapa informasi untuk digunakan dalam subjek penelitian dan Jenis data yang peneliti butuhkan harus sesuai dengan sumber data yang digunakan. Penelitian dilakukan secara *purposive,* yang berarti sumber data dipilih berdasarkan peninjauan (Sugiyono, 2018, p. 300). Sumber informasi yang dipecahkan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya yaitu: informasi primer dan informasi sekunder. informasi Primer Mendapatkan informasi dari sumber pertama secara langsung dari narasumber. Informasi sekunder yaitu informasi yang diambil informasi primer. Peneliti menemukan informasi primer berupa informasi tambahan dari hasil sejarah temuan, foto, rekaman suara dan referensi dari buku, skripsi, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yaitu peran LKSA dalam memberikan kesejahteraan anak. Peneliti melakukan riset pada Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Siti Fatimah yang berada di lokasi Desa Nogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.
Subjek Penelitian Atau Informasi Dalam Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Bapak Tri Hariono S.Pi.	Ketua LKSA Siti Fatimah
2.	Ibu Dra. Khuril Aeni	Wakil LKSA Siti Fatimah
3.	Ustadzah Muchafidoti S.Kom.	Ustadzah LKSA Siti Fatimah
4.	Bapak Samhudi	Guru keterampilan
5.	Bapak Bisri	Ketua RT
6.	Bapak Abdul Amat	Ketua RW
7.	Aulia sabrina salsabila (jombang)	Anak asuh dalam asrama
8.	Vivi amelia (mojokerto)	Anak asuh dalam asrama
9.	Selly Fina Lestari	Anak asuh non asrama
10.	Siti fauziah	Anak asuh non asrama

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bentuk dalam pelayanan kesejahteraan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan dibagi menjadi 2 ada yang berupa pelayanan kesejahteraan dalam lembaga dan non lembaga, anak dalam lembaga yang bertempat tinggal dalam Lembaga melalui pengawasan langsung oleh pemimpin dengan tanggung jawab semua biaya kehidupan oleh asrama dan anak non Lembaga yang tinggal di luar Lembaga diberikan santunan sembako, uang, sekolah gratis Mts dan Ma di setiap bulannya, karena dari segi umur yang tidak mencukupi serta pribadi anak yang tidak memenuhi untuk tinggal di asrama. Berikut adalah tabel jumlah anak dalam Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan:

Tabel 2.

Data Anak Berdasarkan Status Keluarga di LKSA Siti Fatimah

No	Status Keluarga	Jumlah Anak
1.	Yatim	108 anak
2.	Piatu	11 anak
3.	Dhuafa	30 anak
4.	Yatim Piatu	12 anak
5.	Terlantar	3 anak
	Total	164 anak

Sumber: diolah 2024

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini mempunyai anak asuh dalam asrama berjumlah 54 anak maupun di luar asrama yang berjumlah 110 anak. Jumlah anak asuh 164 anak dengan status keluarga yatim, piatu, duafa, yatim piatu serta terlantar. Anak-anak tersebut juga diwajibkan untuk menempuh Pendidikan setinggi-tingginya, anak asuh menempuh pendidikan sekolah mulai dari Paud, TK, SD, SMP, MTS, SMK, MA dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.

Data Anak berdasarkan jenjang Pendidikan di LKSA Siti Fatimah

No	Tingkat pendidikan	Jumlah anak

1.	Paud	6 anak
2.	TK	7 anak
3.	SD	84 anak
4.	SMP	7 anak
5.	MTS	27 anak
6.	MA	23 anak
7.	SMA	6 anak
8.	Kuliah	4 anak
	Total	**164 anak**

Sumber: Diolah 2024

Peran Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak

Anak sebagai aset terpenting yang seharusnya dipersiapkan dalam generasi penerus bangsa. Keluarga, masyarakat, dan negara bertanggung jawab atas perkembangan anak sejak usia dini. Namun, terdapat berbagai faktor, termasuk faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Akibatnya, hak-hak anak tidak terpenuhi. Beberapa anak kehilangan keluarganya karena berbagai alasan, dan mereka terpaksa membuat keputusan sulit tentang menjadi yatim piatu atau bahkan terlantar (Bangsawan, 2021, p. 236).

Pemberdayaan yang dilakukan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Siti Fatimah melalui pelayanan kesejahteraan yang dilakukan dapat memaksimalkan kebutuhan, memberikan perlindungan dan menjadikan anak memiliki jiwa kemandirian dengan program yang dimiliki. Pemberdayaan dilakukan bertujuan mendapatkan kesejahteraan sosial kepada anak, kesejahteraan merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan sosial berupa memberikan program pelayanan terhadap semua anak asuh yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan. Pelayanan kesejahteraan sosial terdiri dari kegiatan atau intervensi kasus yang dilakukan secara individu, langsung, dan terorganisir dengan tujuan membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya penyesuaian bersama.

Tujuan dari Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan kepada anak asuh tidak hanya memenuhi kebutuhannya secara material akan tetapi anak asuh harus mempunyai bakat, keterampilan dan kecerdasan dengan program-program yang dimiliki. Program yang ditujukan kepada anak asuh bertujuan sebagai berikut:

a. Membimbing anak asuh untuk mencapai kemandirian
b. Membimbing anak asuh mempunyai jiwa sosial
c. Membimbing anak asuh mempunyai pandangan mental optimis atau positif
d. Membimbing anak asuh mempunyai akhlak yang baik
e. Membimbing anak asuh mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki.

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah ini mencakup pelayanan kesejahteraan yang diberikan kepada anak-anak yang mempunyai latar belakang masalah keluarga, dengan tujuan menjadikan LKSA sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial anak, keluarga pengganti dan juga tempat perkembangan *life skill* anak, sehingga mendapatkan kesejahteraan sosial seperti:

a. Kebutuhan fisik meliputi: Asupan Gizi yang tercukupi, pelayanan Kesehatan, kebersihan lingkungan hidup, pakaian yang layak, tempat tinggal yang nyaman.
b. Kebutuhan mental meliputi: kebutuhan kasih sayang dan dukungan, Pendidikan baik formal maupun nonformal, pelatihan keterampilan dan keamanan lingkungan.
c. Kebutuhan sosial meliputi: melakukan komunikasi atau interaksi pada sesama teman asrama LKSA dan peran yang diberikan oleh pengasuh.

Gambar 1.
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah

Berikut adalah peran yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak sebagai berikut:

1. Fasilitator

Fasilitator menurut Edi Suharto karya Parcons, Jorgens dan Hernandez adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan perubahan sosial dengan kesepakatan bersama (Suharto, 2014, p. 98). Sebagai peran dalam Masyarakat dengan tujuan mendapatkan kenyamanan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bentuk Fasilitator berupa pengarahan, pembinaan dan mewujudkan kemandirian pada anak yatim dan terlantar yang membutuhkan perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan.

Pada peran fasilitator, peneliti menemukan Peran yang dilakukan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar berbentuk fasilitator berupa menjadi pendamping, mendidik, dan membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti:

a) Memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Hariyono selaku Ketua LKSA Siti Fatimah Pandaan, diketahui bahwa lembaga ini menjalankan peran sebagai fasilitator dalam berbagai aspek, terutama dalam membantu anak-anak terlantar, khususnya yatim piatu, dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, LKSA juga memiliki peran penting dalam aspek pembinaan, yakni dengan mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak asuh ke arah yang lebih baik. Tujuan utama dari peran tersebut adalah untuk mendorong perubahan positif dalam kehidupan anak-anak, baik secara moral, sosial, maupun spiritual, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan bermakna di masa depan.

Sarana dan Prasarana merupakan suatu yang sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mengacu pada Sarana dan Prasarana yang memadai, membangun pemberdayaan Masyarakat bisa berhasil dengan kualitas sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai berguna untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat secara efektif. Peran fasilitator yang diberikan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) memberikan kualitas prasarana dan sarana yang lengkap yang sudah Akreditasi A, baik di Lembaga sekolah dan Asrama pada Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA).

Gambar 2. Asrama LKSA Siti Fatimah

b) Melakukan program pembinaan dalam Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khuril Aeni selaku Wakil Ketua LKSA Siti Fatimah Pandaan, diperoleh informasi bahwa anak-anak asuh di lembaga tersebut telah difasilitasi dengan pendidikan yang memadai, mulai dari jenjang pendidikan formal hingga pendidikan yang berorientasi pada

keagamaan. Bahkan, beberapa anak asuh diketahui telah melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa LKSA Siti Fatimah Pandaan telah memberikan perhatian yang serius terhadap aspek pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup anak-anak asuhnya.

LKSA Siti Fatimah memberikan tanggung jawab penuh pada biaya sekolah pada Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah gratis. Sekolah juga dibuka untuk umum, Madrasah Tsanawiyah 100% gratis dan Madrasah Aliyah 50% karena banyak biaya yang keluarkan pada kebutuhan anak kemudian Pendidikan Diniyah, TPQ gratis dan kuliah gratis dengan mendapatkan uang saku.

Gambar 3.
Sekolah gratis Siti Fatimah

c) Melakukan program pembinaan dalam Bidang Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Amat selaku Ketua RT, diketahui bahwa LKSA Siti Fatimah Pandaan aktif melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Komunikasi antara pihak LKSA dan warga lingkungan berjalan dengan baik, terutama dalam hal pendataan dan perhatian terhadap anak-anak yang membutuhkan. Selain itu, LKSA juga rutin menyelenggarakan acara keagamaan seperti halal bihalal dan tahlil yang selalu melibatkan partisipasi

masyarakat, sehingga memperkuat hubungan sosial antara lembaga dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan yang dilakukan seperti mengarahkan anak dengan mengajarkan bersosialisasi pada Masyarakat dengan ikut serta kegiatan tahlil, bakti sosial, doa bersama. Melakukan kontrol kepada lingkungan masyarakat untuk mengetahui kondisi anak yang membutuhkan atau diarahkan kepada Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA).

Gambar 4.
Kegiatan bakti sosial bersama kepolisian

d) Melakukan program pembinaan dalam Bidang Keterampilan

Keterampilan anak asuh dalam asrama ada kerja sama dengan BLK dan LKP. BLKI (balai latihan kerja Indonesia) bekerja sama dengan menteri pendidikan, pelatihan berupa pelatihan komputer, desain grafis, fotografer, menjahit, tata busana dan *makeup*. Setelah mengikuti latihan BLK anak-anak mendapatkan alatnya secara gratis. LKP (lembaga kursus dan pelatihan) mempunyai 3 program yaitu: menjahit, komputer, *makeup* dan fotografer, yang dilakukan pada hari sabtu jam 3 sore hari. Keterampilan di luar asrama lebih ke *life skill* karena yang mengeluarkan sertifikat dari BLKI dan LKP.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tri Hariyono selaku Ketua LKSA Siti Fatimah Pandaan, diketahui bahwa lembaga ini aktif menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja

Indonesia (BLKI) dalam rangka memberikan pelatihan keterampilan kepada anak-anak binaannya. Setiap tahunnya, anak-anak dikirim untuk mengikuti pelatihan di berbagai kota seperti Jember, Jombang, Kediri, dan Blitar, tergantung pada lokasi penyelenggaraan dan jenis pelatihan yang tersedia. Menurut beliau, pelatihan dari BLKI bersifat tidak tetap atau fleksibel dalam jenis keterampilannya, berbeda dengan pelatihan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang telah memiliki kurikulum yang lebih pasti.

Gambar 5.
Kegiatan keterampilan menjahit

e) Melakukan program pembinaan dalam Bidang Kerohanian

Menurut Bapak Tri Hariyono selaku Ketua LKSA Siti Fatimah Pandaan, lembaga ini menerapkan pendidikan berbasis pesantren yang disiplin, dimulai dengan shalat tahajud pukul tiga dini hari dan kegiatan wirid. Setiap malam Jumat, anak-anak dilatih keterampilan keagamaan seperti menjadi khatib, MC, penceramah, dan memimpin tahlil. Tujuannya adalah membentuk pribadi religius yang siap menjadi pemimpin di masyarakat. Beberapa alumni bahkan telah berhasil memimpin di lingkungan mereka, dengan tetap mendapat bimbingan dari LKSA.

Mengarahkan dengan memberikan Pendidikan yang berlandaskan pesantren dan mempentingkan akhlaq pada anak asuh. Kegiatan taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan madrasah

diniyah (madin) dengan pengajaran akhlaq dan fiqih. Berikut beberapa yang diajarkan: kitab mabadi fiqih 1, akhlak banin, jawahir kalamiyah, bulugul maram, mumtakhabat, ta'lim muta'alim dan hadist. Adanya bimbingan kerohanian yang dilakukan LKSA Siti Fatimah Pandaan kepada anak-anak, dengan harapan memiliki keyakinan agama yang lebih kuat sehingga setelah keluar dari LKSA mampu menciptakan pimpinan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Siti Fatimah Pandaan
Tahun ajaran 1444/1445 H (2023/2024 M)

KELAS		Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Jum'at
1	B. Study	Aqidatl awab	Akhlak Lil Banin 1	Fasolatan	B. Arab/ Pego	Nurul yakin 1
	ustadz/ah	Ust. Rizal	Ustadh.Muhafidhoti	Ust.shobah	Ustdh. Uswahtun Hasanah	Ustdh, Dra. Khuril Aen
2	B. Study	Akhlak lil banin 1	Jurumiyah	Mabadi' fiqih 2	Mumtakhobat	Nurul yakin 1
	ustadz/ah	Ust.Hasyim	Ustdh. Nikma Fatmala	Ust. Muslih	Ustdh. Silvi Septiana	Ust. Nasihin
3	B. Study	Muhawaroh	Mabadi' fiqih 3	Nurul Yakin 2	Akhlak lil banin 3	Hadist Nabawi
	ustadz/ah	Ust. Burhan	Ust. Ainul Haq	Ust. Muhlas Nasirudin	Ust. Muslih	Ustdh. Citra Mustika D
4	B. Study	Nurul Yakin 3	Mabadi' fiqi 3	Muhawaroh	ta'lim muta'alim	Arbain
	ustadz/ah	Ust. Muhlas Nasirudin	Ust. Ahmad Yusuf	Ust. Bahrul Alim	Ust. Khofi	Ust. Burhan
5	B. Study	Jawahir	Lubabul Hadist	Mabadi' fiqih 4	Bulughul Marom	ta'lim muta'alim
	ustadz/ah	Ustdh, Dra. Khuril Aeni	Ustdh. Silvi Septiana	Ust. Ahmad Yusuf	Ustdh. Nikma Fatmala	Ust. Khofi
6	B. Study	Bulughul Marom	Jawahir	Nawadir	Uqud Lujain	ta'lim muta'alim
	ustadz/ah	Ust. Khofi	Ust. Bahrul Alim	Ustdh. Nikma Fatmala	Ust. Ahmad Yusuf	Ustdh. Silvi Septiana

Gambar 6.
Jadwal kegiatan Madrasah Diniyah

f) Melakukan program pembinaan dalam Bidang Kewirausahaan

Ibu Khuril Aeni selaku Wakil LKSA Siti Fatimah menyampaikan bahwa pemberian keterampilan kewirausahaan kepada anak-anak sangat penting, dengan harapan kelak mereka dapat membuka usaha sendiri di rumah meskipun berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Melalui pelatihan tersebut, anak-anak diajarkan cara mengelola keuangan, berjualan, serta menyeimbangkan antara pencatatan keuangan dan praktik usaha secara langsung, sebagai bekal kemandirian di masa depan.

Mengarahkan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada dalam koperasi mulai dari tahap pemasaran sampai pembukuan. dengan cara berjualan akan memberikan anak-anak suatu keterampilan interpersonal dan pola pikir yang mereka perlukan ketika mereka memutuskan untuk tidak tinggal di

asrama. Karena banyak anak asrama yang akhirnya menghidupi keluarga mereka setelah mereka keluar atau berhenti dari asrama.

Gambar 7.
Koperasi LKSA Siti Fatimah Pandaan

2. Motivator

Motivator merupakan seseorang yang memberikan dorongan dan dukungan dalam kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan kesadaran pada hambatan masalah yang terjadi (Zubaedi, 2016, p. 64). Motivator pada konsep pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan, karena dengan adanya motivator yang ada pada Masyarakat bisa mewujudkan kegiatan pemberdayaan, sehingga masyarakat mencapai kehidupan yang lebih mandiri. kegiatan dukungan dan dorongan atau memberikan motivasi yang diberikan seperti: memberikan dukungan pada semua kegiatan keterampilan, menanamkan nilai kebaikan sederhana pada pribadi anak yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari, menjadikannya mandiri agar terinspirasi pada masa depan kehidupan mereka.

Peran motivator dengan mendukung semua kegiatan atau program yang ada, mengarahkan kepada nilai kepercayaan diri, memberikan semangat kepada anak asuh dengan membandingkan antara realita kehidupan di luar sana dengan berada di naungan asrama dan memberikan motivasi di setiap memulai kegiatan pada program yang ada. Peran tersebut dikembangkan sehingga terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupannya. Motivator menjalankan peran

penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat karena mereka dapat menginspirasi individu untuk memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan mereka sendiri.

3. Mediator

Peran mediator merupakan menyebarkan kegiatan rencana pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan melalui sosialisasi pada program yang ada. Peran mediator menjadi penghubung pada Masyarakat dengan fasilitator pemberdayaan masyarakat. Mediator pada proses pemberdayaan merupakan seseorang yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung pada objek dengan subjek pemberdayaan (Muhtarom, 2016, p. 186).

Peran mediator pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah memberikan pemantauan perkembangan anak mulai dari program yang telah dilakukan dan ditetapkan. Dari program yang ada Pihak lembaga mengontrol dengan melakukan sosialisasi pada rapat kerja tenaga pengajar, kegiatan tersebut rutin dilakukan untuk merombak kegiatan apa yang sudah tidak aktif lagi. Pemantauan tidak hanya melalui kegiatan programnya akan tetapi terletak pada kedisiplinan anak dengan mengecek anak asuh yang tidak melakukan kegiatan asrama. Kegiatan yang dilakukan akan di evaluasi di setiap bulan bersama wali atau orang tua dari anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak-anak dengan mendapatkan pantauan dari pihak Lembaga yang kemudian dari kegiatan sosialisasi kepada guru dan anak asuh akan dilakukan pemeriksaan kembali oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial memberikan perintah dengan mengarahkan apa saja yang harus diperbaiki dalam hal kegiatan sehari-sehari, kebutuhan anak-anak dalam segi Kesehatan, fasilitas, gizi dan Pendidikan.

Gambar 8.
Sosialisasi di LKSA Siti Fatimah

4. Dinamisator

Peran Dinamisator dalam konteks pemberdayaan yaitu memaksimalkan suatu proses pengembangan atau pemberdayaan dan memantau serta mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagai dinamisator, mereka berharap dapat beradaptasi dengan masyarakat (Fajar et al., n.d., p. 652). Tidak hanya diberikan fasilitas dalam mengembangkan potensi dalam keterampilan dan Pendidikan, tetapi di sini diberikan membentuk perkembangan mental anak dengan memberikan arahan untuk menjadi manusia mandiri dan memberikan peran pengganti sebagai keluarga. Karena dengan adanya pengembangan mental ini anak merasa mempunyai keluarga yang lengkap lagi dan harus mempunyai prinsip jika berada di masyarakat akan menjadi mandiri yang bisa diandalkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan data peneliti pada saat berada di lapangan, peneliti menemukan keterkaitan antara teori yang dipaparkan dengan keadaan lapangan.

Faktor pendukung

Faktor pendukung yang merupakan hasil dari Teknik observasi, Teknik wawancara dan dokumentasi yang mengarah pada dukungan positif. Faktor dukungan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Menurut Marpaung pada jurnal *Governance Opinion* yang berkaitan dengan temuan peneliti (Marpaung & Gusman, 2019, p. 84). Adanya faktor pendukung jalannya kegiatan pada Lembaga Kesejahteraan

Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap anak di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Terpenuhinya perlengkapan dalam asrama baik dari segi kualitas mendidik dan kualitas tempat tinggal yang aman dan bersih sehingga kebutuhan dasar anak terpenuhi. Fasilitas media pembelajaran juga memadai dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan mengajar dan kegiatan pembelajaran jadi lebih efisien. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang bersifat internal.

b. Dukungan masyarakat pada lingkungan sekitar

Dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Kecamatan Pandaan adanya dukungan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung yang bersifat eksternal. Dukungan dari masyarakat berupa komunikasi yang terjalin aktif dan baik, partisipasi dalam kegiatan yang diadakan Lembaga, gotong royong dalam kegiatan kurban di hari raya Idul Adha dan membantu memberikan donator berupa material maupun non material.

c. Donatur

Donatur termasuk faktor pendukung yang bersifat eksternal. Adanya donator dapat membantu memenuhi kebutuhan anak. Donatur yang diakukan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan memiliki 2 jenis yaitu donatur berupa material dengan menyumbangkan sebagian hartanya dalam memenuhi kebutuhan finansialnya, biasanya berasal dari masyarakat sedangkan donator tidak tetap berasal dari perusahaan dan pemerintahan.

d. Motivasi pemimpin dalam diri sendiri

Menjadi pemimpin tentu banyak hal yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan yang efektif, sehingga membutuhkan motivasi pada diri. Motivasi pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah menjadi faktor pendukung yang bersifat internal

karena dengan adanya motivasi menciptakan kinerja tinggi dalam mewujudkan kehidupan anak-anak yang lebih baik.

Faktor penghambat

Menurut Marpaung pada jurnal *Governance Opinion* yang berkaitan dengan temuan peneliti pada faktor penghambat (Marpaung & Gusman, 2019, p. 84). Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang memberi pengaruh negatif. Adanya hambatan ini menjadi tidak maksimal dalam melakukan kegiatan ataupun program pelayanan kesejahteraan yang dilakukan pada anak yang memiliki masalah sosial. Faktor penghambat jalannya kegiatan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap anak di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

a. Kepribadian pada diri anak

   Penghambat kegiatan program pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah terletak pada anak yang tidak mau menaati tata tertib, perbedaan pendapat dengan teman asrama sehingga mempengaruhi teman yang lain. Faktor kepribadian anak menjadi faktor penghambat yang bersifat eksternal.

b. Rendahnya kesadaran masyarakat

   Faktor eksternal pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah terletak pada kurangnya komunikasi dan pengetahuan antara masyarakat dengan pimpinan Lembaga, kurangnya jalinan komunikasi antara pemimpin, anak dan masyarakat sehingga Sebagian masyarakat menilai negatif pada Lembaga.

c. Faktor dana yang tidak optimal

   Rendahnya pengetahuan dalam mengatur keuangan sehingga kebutuhan anak tidak stabil. Hambatan yang lain seperti donatur yang masuk tidak pasti karenanya pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah memerlukan dana pribadi berupa pengelolaan sawah yang dikerjakan pada petani. Faktor dana yang tidak optimal menjadi faktor penghambat yang bersifat internal.

D. KESIMPULAN

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah Pandaan dalam memberikan pemberdayaan berupa pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak. Bentuk pelayanan berupa memberikan peran fasilitator berupa memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, melakukan program pembinaan dalam bidang Pendidikan, pembinaan dalam bidang sosial, pembinaan dalam bidang keterampilan, pembinaan dalam bidang kerohanian dan pembinaan dalam kegiatan koperasi. Peran motivator dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak di setiap sebelum Pelajaran dimulai, peran mediator berupa rapat kerja (raker) di setiap awal bulan mengenai perbaikan kualitas kegiatan anak asuh dan peran dinamisator memberikan pengarahan dan pemantauan secara optimal dengan memberikan peran pengganti keluarga dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik dalam satu wadah tempat tinggal. Adanya faktor pendukung dan penghambat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, *support* masyarakat, lingkungan sekitar dan motivasi pemimpin dalam diri pribadi, kemudian faktor donatur. Adapun faktor penghambat berupa: kepribadian pada diri anak, lingkungan sekitar, dan faktor dana.

DAFTAR PUSTAKA

Bangsawan, I. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *Jurnal Islamic Education*, *4*(2).

Dwi Narwoko, J., & Suyanto, B. (2019). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media Group.

Fajar, Tahir, & Abdi. (n.d.). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Mewadahi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*.

Hardani. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(2), 250–265. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585

Marpaung, P. dan H., & Gusman. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan terhadap Perilaku Anak Asuh. *Jurnal Governance*

Opinion, *4*(1).

Muhtarom, A. (2016). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3).

Mulyawati. (2022). *Dampak Penelantaran Oleh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Gelumpang Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*. UIN Mataram.

Saniyah, K., & Suma, N. N. (2023). Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *8*(2), 262. https://doi.org/10.24235/empower.v8i2.15183

Setiawan, K. (2021). *Kemensos Berikan Perlindungan kepada 4 Jutaan Anak Yatim Piatu*. Kementrian Sosial Republik Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial*. Ref.

Suhartono, E. (2005). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial,*. PT. Refika Aditama.

Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Polteksos Press.

Suma, N. N., Ulfa, N. M., & Jamilah, N. A. (2020). Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Tatwir*, *7*(1), 105–126. https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i1.16

Suma, N. N., & Zahro, F. (2024). Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) untuk Meningkat Keterampilan Bertani di Lahan Sempit Kota. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, *2*(1), 75–92. https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.929

Sungkono, S. (2021). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *3*(2), 31–42. https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1050

Winata, S. P. (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Memberdayakan Msyarakat di Kelurahan Sungai Pagar kecamatan

Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Jom FISIP*, *5*(1).

Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana.